

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan uraian dan pembahasan pada bab sebelumnya tentang analisis kelayakan penyaluran dan pengawasan intern terhadap pembiayaan usaha mikro 75 iB pada Bank BRISyariah KCP Tabalong Tanjung maka pada bab ini penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Analisis kelayakan penyaluran terhadap pembiayaan usaha mikro 75 iB pada Bank BRISyariah KCP Tabalong Tanjung menerapkan metode 5C, yaitu *character, capital, capacity, collateral dan condition* untuk mengukur tingkat kelayakan calon nasabah pembiayaan. Kelima prinsip tersebut dapat terlihat dari SOP P3 Mikro yang dijalankan oleh pihak AOM dan apabila ada kriteria yang tidak terpenuhi maka pihak Bank BRISyariah akan meriject (ditangguhkan) permohonan tersebut dan pihak Bank BRISyariah memberikan arahan kepada calon nasabah pembiayaan tersebut.
2. Pengawasan intern terhadap pembiayaan usaha mikro 75 iB pada Bank BRISyariah KCP Tabalong Tanjung dilakukan oleh tiga pihak yaitu AOM beserta Pincapem. Pengawasan yang dilakukan oleh AOM merupakan pengawasan administratif serta melakukan pantau langsung ketempat usaha nasabah, sedangkan pengawasan yang dilakukan oleh Pincapem

merupakan tindak lanjut dari pengawasan yang dilakukan oleh AOM yaitu melakukan koreksi setiap adanya tindakan-tindakan yang menyimpang dan sebagainya. Selain pengawasan yang dilakukan oleh AOM dan Pincapem, pengawasan intern juga dilakukan oleh pihak BQA yang berada pada Bank BRISyariah KC Banjarmasin. Pengawasan yang dilakukan BQA berkenaan dengan tata kelola, manajemen risiko serta kepatuhan terhadap produk pembiayaan yaitu dengan melakukan monitoring dengan datang langsung kesetiap KCP guna memeriksa dokumen yang berkenaan dengan pembiayaan usaha mikro serta melakukan evaluasi atas pengawasan yang dilakukan oleh pihak kCP sebelumnya.

B. Saran

1. Bank BRISyariah Kantor KCP Tabalong Tanjung untuk masa selanjutnya lebih meningkatkan sistem penilaian kelayakan calon nasabah agar setelah dana disalurkan tidak terjadi gagal bayar terhadap pembiayaan usaha mikro ini.
2. Bank BRISyariah harus terus meningkatkan kualitas produk Pembiayaan Usaha Mikro ini dengan memunculkan inovasi-inovasi baru dan memudahkan nasabah agar tetap eksis dalam persaingan dunia perbankan, apalagi sekarang bank syariah bersaing dengan bank konvensional.
3. Bagi para peneliti berikutnya, dapat melanjutkan atau memperluas penelitian ini ditinjau dari aspek lain yaitu terkait manajemen risiko atau pun dari segi minat pembiayaan usaha mikro.